

Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019

Dian Indah Sari¹, Slamet Maryoso²

¹Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail : dianindahsari1977@gmail.com

²Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika
E-mail : slamet.sey@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Jenis penelitian yaitu Deskriptif Kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Analisis Regresi Linear Berganda. Kesimpulan dari hasil pembahasan di atas sebagai berikut: (1) Variabel *Inventory Turnover (IT)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (2) Variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (3) Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (4) Variabel *Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Kata Kunci

Inventory Turnover, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan kebijakan tertentu supaya tetap eksis dan dapat bersaing di era perkembangan zaman yang bergerak dengan cepat. Perusahaan harus dapat mengelola semua proses yang terjadi di perusahaan sehingga tercipta efisien dan efektif dalam berproduksi.

Indeks saham sector property, real estate dan konstruksi bangunan di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 19,69% year to date. Sebanyak 97 saham yang bergerak di sektor ini, 58 saham turun, 24 naik, 15 stagnan. Suku bunga Bank Indonesia sebesar 3,75% akan memberikan peluang bagi pengusaha property untuk berkembang dan naik lagi. Harga saham sector property antara lain BSDE Rp 1.275 per saham, CTRA Rp 1.040, PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) Rp 530, PT Sumarrecon Agung Tbk (SMRA) Rp 840 per saham tahun 2020. Perkembangan bisnis property di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Menjelang akhir tahun kuartal III-2020 perkembangan bisnis property mulai menunjukkan optimisme pasar. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti

pengesahan UU Cipta Kerja dan rencana vaksinasi Covid-19.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dapat dipakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Earning Per Share*.

Salah satu indikator pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Inventory Turnover*. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak barang yang berhasil dijual dan menggantikan stok yang tersedia dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola biaya serta seberapa efektif penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik, karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan mampu menjual barang dengan cepat atau terjadi peningkatan jumlah permintaan produk perusahaan. Jika perputaran persediaan rendah menunjukkan bahwa penjualan dilakukan dengan lambat atau terjadi penurunan permintaan produk perusahaan. Perputaran

persediaan menunjukkan tentang pengelolaan persediaan suatu perusahaan. Perputaran persediaan membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat penjualan produk dan tingkat permintaan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan persediaan. Hipotesis 1, diduga *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019. Menurut [19] penelitiannya tentang pengaruh TAT dan *Inventory Turnover* dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan.

Indikator lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar NPM maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut. . Sebaliknya jika semakin kecil NPM maka kinerja perusahaan semakin menurun. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Hipotesis 2, diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019. Menurut [11] meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor Farmasi di BEI.

Yang termasuk indikator yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya yaitu *Debt Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio keuangan untuk mengetahui besarnya hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan untuk mendanai perusahaan. Hal ini akan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya dan berlaku sebaliknya. Hipotesis 3, diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019. Menurut [3] yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property And Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian dari beberapa peneliti tentang pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut [4] meneliti tentang pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba perusahaan perdagangan di Indonesia, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Menurut [3] yang meneliti tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut [4] dalam penelitiannya tentang pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari beberapa peneliti diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti terdaftar di BEI periode 2016-2019.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana [12].

2.1.2. Inventory Turnover

Menurut [9] *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventori Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.3. Rasio Profitabilitas

Menurut [12] Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung laba.

2.1.4. Net Profit Margin

Menurut [9] *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah Bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* [9].

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih [9].

2.1.6. Debt Equity Ratio

Menurut [18] DER merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung DER [9].

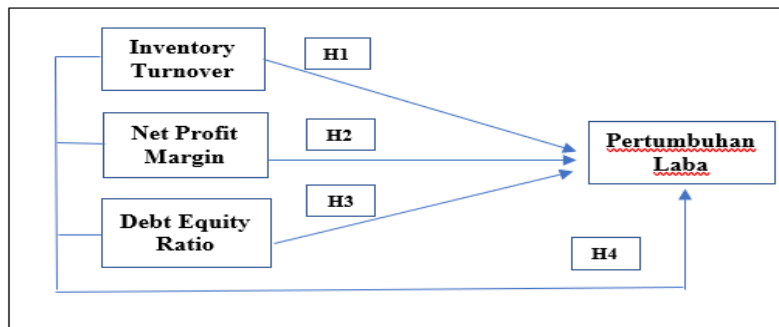
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.7. Pertumbuhan Laba

Menurut [7] Pertumbuhan laba merupakan “Pertumbuhan laba sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dengan tahun lalu”. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba [7].

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

- H1: Diduga *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019
- H2: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019
- H3: Diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019
- H4: Diduga *Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti periode 2016-2019

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu Deskriptif Kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu studi Pustaka, memperoleh data dari jurnal, buku dan studi literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Lokasi Penelitian

Sampel penelitian yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2019. Penelitian ini mempunyai sampel mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut dari periode 2016 – 2019.
3. Perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian berjumlah 11 perusahaan.

Data penelitian ini berjumlah 44 data yaitu data dari 11 perusahaan selama 4 tahun.

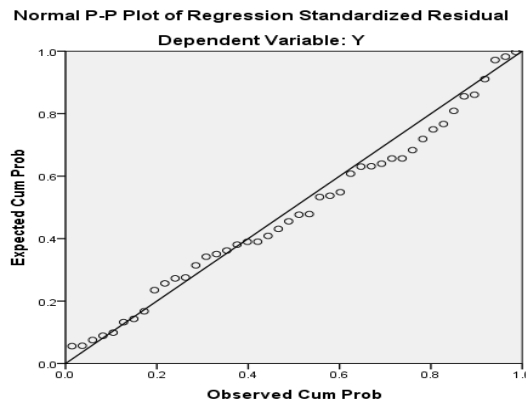
3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas Data



Gambar 2. Uji Normalitas Data
Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa flot-flot mengikuti garis line maka variabel *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt*

Equity Ratio dan *Pertumbuhan Laba* berdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7251.528	1012.264		-7.164	.000		
<i>Inventory Turnover</i> (X1)	1839.525	575.780	.392	3.195	.003	.329	3.043
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	364.751	72.611	.403	5.023	.000	.768	1.301
<i>Debt Equity Ratio</i> (X3)	222.195	63.886	.410	3.478	.001	.356	2.809

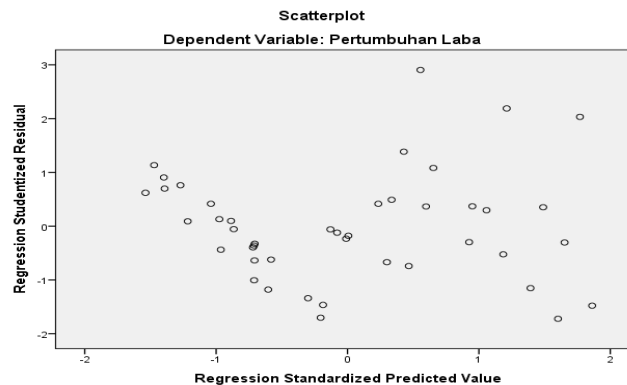
a. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba* (Y)

Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang mana pada *Inventory Turnover* diperoleh nilai VIF sebesar 3,043, *Net Profit Margin* sebesar 1,301 dan *Debt Equity Ratio* sebesar 2,809. Sedangkan untuk nilai *tolerance* semua variabel bebas diperoleh nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,10

yang mana pada *Inventory Turnover* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,329, *Net Profit Margin* sebesar 0,768 dan *Debt Equity Ratio* sebesar 0,356. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dari angka 0, titik tidak mengumpul diatas dan dibawah saja, titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar atau menyempit dan penyebaran titik data

tidak berpola. Berdasarkan gambar tersebut maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* dan *Pertumbuhan Laba*.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-7251.528	1012.264	
Inventory Turnover (X1)	1839.525	575.780	.392
Net Profit Margin (X2)	364.751	72.611	.403
Debt Equity Ratio (X3)	222.195	63.886	.410

a. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba (Y)*

Sumber: Data SPSS, 2021

$$Y = -7251,528 + 1839,525 IT + 364,751 NPM + 222,195 EPS$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. $\alpha = -7251,528$, artinya jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka variabel pertumbuhan laba (Y) akan bernilai -7251,528
2. $\beta_1 = 1839,525$, artinya jika variabel *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1%, maka variabel *Pertumbuhan Laba (Y)* akan meningkat sebesar 1839,525% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba.
3. $\beta_2 = 364,751$, artinya jika variabel *Net Profit*

4. $\beta_3 = 222,195$, artinya jika variabel *Debt Equity Ratio* meningkat sebesar 1% maka variabel *Pertumbuhan Laba (Y)* akan meningkat sebesar 222,195%, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Koefisien dianggap positif berarti terdapat hubungan positif antara *Debt Equity Ratio* dan pertumbuhan laba.

4.2.2. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7251.528	1012.264		-7.164	.000
Inventory Turnover (X1)	1839.525	575.780	.392	3.195	.003
Net Profit Margin (X2)	364.751	72.611	.403	5.023	.000
Debt Equity Ratio (X3)	222.195	63.886	.410	3.478	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh uji t statistik sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover* (IT) memiliki t-hitung sebesar 3,195 dengan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai sig.t 0,003 > alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, berarti H1 diterima.
2. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki t-hitung sebesar 5.023 dengan nilai signifikansi 0,003.

Karena nilai sig.t 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya H2 diterima.

3. *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki t-hitung sebesar 3.054 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai sig.t 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kata lain H3 diterima.

4.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.802	.787	1667.035

Sumber: Data SPSS, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) berdasarkan hasil tabel 4 diatas diperoleh bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,787. Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba dipengaruhi sebesar 78,7 % oleh variabel *Inventory Turnover* (IT), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini sebesar 21,3 %.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Inventory Turnover* (IT) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan SPSS 24 diperoleh bahwa variabel *Inventory Turnover* (IT) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga 0,003 < 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Inventory*

Turnover (IT) terhadap Pertumbuhan Laba. Pengujian diatas berarti bahwa pengujian Hipotesis H1 diterima. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan yang tinggi artinya perusahaan mampu menjual barang secara cepat sehingga menambah pendapatan perusahaan. Sedangkan apabila nilai perputaran persediaan yang rendah artinya perusahaan tidak mampu menjual barang dengan cepat sehingga pendapatan perusahaan tidak bertambah.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain [20] dengan judul penelitian pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba, memberikan kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan sektor otomotif. Menurut [4] menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan SPSS 24 diperoleh bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0.000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Pengujian diatas berarti bahwa bahwa pengujian Hipotesis H2 diterima. Perusahaan dengan nilai NPM yang tinggi artinya perusahaan semakin efisien dan berlaku sebaliknya. Perusahaan dengan nilai NPM yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan nilai NPM yang rendah berarti perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang rendah.

Dibawah ini terdapat beberapa hasil penelitian dari beberapa peneliti yang sejalan dengan hasil pengujian ini antara lain menurut [20] yang meneliti tentang Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan sektor otomotif. Menurut [1] meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan properti dan real estate. Menurut [5] menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank swasta di BEI. Menurut [11] dalam penelitiannya berjudul pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan retail. Menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Menurut [2] menyatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil pengujian diatas [10] dalam penelitiannya analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Memberikan kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI. Menurut [13] menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan SPSS 24 diperoleh variabel nilai signifikansi variabel *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,001 sehingga $0.0051 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pengujian diatas berarti bahwa pengujian Hipotesis H3 diterima. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi artinya kegiatan operasional perusahaan diperoleh dari hutang dari pihak luar. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi berarti nilai hutang perusahaan lebih besar daripada jumlah modal bersih yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki beban yang besar untuk melunasi hutangnya. Perusahaan dengan nilai DER yang rendah artinya nilai hutang perusahaan lebih rendah daripada seluruh aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk melunasi hutangnya.

Beberapa peneliti yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain Menurut [8] menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut [11] menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut [2] menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan pengujian diatas [13] menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4. Pengaruh *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* Secara Bersamaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dengan SPSS 24 diperoleh bahwa variabel *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0.000 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pengujian diatas berarti bahwa Pengujian Hipotesis H3 diterima. Artinya *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian diatas yang sejalan dengan penelitian dari beberapa peneliti antara lain menurut [20] yang meneliti tentang pengaruh *Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba, menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan sektor otomotif. Menurut [4] yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan di Indonesia, menyatakan bahwa *Inventory Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut [2] menyatakan bahwa CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan di atas sebagai berikut: (1) Variabel *Inventory Turnover (IT)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (2) Variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (3) Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (4) Variabel *Inventory Turnover, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Manajemen Politeknik Negeri Bandung khususnya unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bersedia mengadakan acara ini kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aris & Jalari, M. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, vol 2. no.2, pp. 1-23, Sept 2017
- [2] Agustina dan Silvia. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*

- Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. 2 (2), pp. 113-122, 2012
- [3] Estininghadi S. Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt Equity ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Properti And Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Senmakombis*. vol 2, no.1, pp 82-91, 2018
- [4] Gunawan A & Wahyuni SF. Pengaruh Rasio Keuangan pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol 13, no.1, pp 63-84, 2013
- [5] Hamidu NP. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Jurnal EMBA*, vol 1 no. 3, pp. 711-721, Juni. 2013
- [6] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- [7] Harahap, S,S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- [8] Juwari & Zulviani. Pengaruh DER, ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, vol 1, no.2, pp 188-901, 2020
- [9] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- [10] Kurniawan, AH. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*. vol 13, no.1, pp. 63-72, Jan. 2017
- [11] Lestari & Suryono. Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Retail. *JIRA*, vol 5, no. 11, pp. 1-15, Nov. 2016,
- [12] Puspasari, Suseno & Sriwidodo. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, vol 1, no.1, pp. 121-133, Juni. 2017
- [13] Prihadi, Toto. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: ppm, 2012
- [14] Royda. Pengaruh WCTA, TAT, DER dan NPM Terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI-Jurnal Manajemen dan Bisnis*. vol 4, no.1, pp 638-643, 2019
- [15] Sari, DI, Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *BALANCE*. vol 5, no.2, pp 123-134, 2020

- [16] Sari, DI. Pengaruh Current Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. JAD. vol 4, no.1, pp 66-77, 2020.
- [17] Sari DP, Paramu H & Utami ES. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Asset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. vol IV, no. 1, pp 63-66, 2017
- [18] Sumarsan, T. Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. PT. Indeks. Jakarta Pusat, 2013
- [19] Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Ekonisia, 2013
- [20] Tamba & Sembiring, Pengaruh Total Assets Turnover dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi pertumbuhan laba Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JRAK, vol 4, no.1, pp 23-38, 2018
- [21] Yanrosi, VS. Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Manajemen, vol 1, no.2, pp. 225-230, Juli. 2015